

Inovasi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran: Pelatihan Teachy App Untuk Guru SD 3 Pedawang Kudus

¹Ratri Rahayu, ¹Himmatul Ulya, ²Alif Catur Murti

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Corresponding Author. Email : ratri.rahayu@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14-04-2026

Revised : 23-05-2026

Accepted : 04-06-2026

Online : 15-06-2026

Keywords:

AI;

Inovasi Digital;
Pelatihan Guru;
Perencanaan
Pembelajaran;
Teachy App.

ABSTRACT

Abstract: *Time constraints and limited technological competence remain significant challenges for teachers in developing effective instructional planning. Therefore, the utilization of Artificial Intelligence (AI) is essential to support and enhance the lesson planning process. This study aims to enhance the digital literacy of teachers at SD 3 Pedawang in designing instructional materials using the Teachy App, improve the efficiency and quality of learning materials based on the Merdeka Curriculum, and promote the use of technology while fostering a digital learning community. This community service program employed a participatory and contextual approach involving 11 teachers from SD 3 Pedawang. The methods included lectures, question-and-answer sessions, discussions, simulations, and hands-on practice using the Teachy App. Evaluation was conducted through pre-test and post-test, with improvement analyzed using the N-Gain formula. The average pre-test score was 19%, which significantly increased to 97.30% in the post-test. The N-Gain analysis showed an average improvement score of 0.969, categorized as high. The Teachy App training proved to be effective in improving teachers' skills, time efficiency, and the quality of digital learning materials based on the Merdeka Curriculum. It is recommended that such training be conducted regularly and sustainably to strengthen the digital learning community.*

Abstrak: Keterbatasan waktu dan rendahnya keterampilan teknologi masih menjadi kendala bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) diperlukan untuk mendukung proses perencanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru SD 3 Pedawang dalam merancang perangkat pembelajaran menggunakan Teachy App, meningkatkan efisiensi dan kualitas perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta mendorong pemanfaatan teknologi sekaligus membangun komunitas belajar digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah pendekatan partisipatif dan kontekstual dengan melibatkan 11 guru SD 3 Pedawang sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, serta praktik langsung (hands-on) penggunaan Teachy App. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, dengan peningkatan dianalisis menggunakan rumus N-Gain. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest sebesar 19% meningkat secara signifikan menjadi 97,30% pada posttest. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,969 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, pelatihan penggunaan Teachy App terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru, efisiensi waktu, serta kualitas perangkat pembelajaran digital berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan serupa

direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat komunitas belajar digital.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam program Asta Cita Prabowo 2025-2029, oleh karena itu, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perencanaan pembelajaran yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, hingga saat ini guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Tantangan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sangat bervariasi, yang pertama yaitu sering kali ada keterbatasan waktu atau hambatan waktu dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (Capah et al., 2025). Hal ini mengakibatkan hasil perencanaan pembelajaran kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tantangan yang kedua, yakni penentuan alokasi waktu pada perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai. Guru harus mempertimbangkan secara optimal waktu yang dibutuhkan pada tiap kegiatan pembelajaran agar mencakup seluruh rangkaian kegiatan dengan sesuai (Mulyanti & Sesrita, 2023). Beberapa faktor yang lainnya yaitu kurangnya keterampilan teknologi, akses terbatas, serta kurangnya pelatihan yang memadai. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan atau faktor yang sering dihadapi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu keterbatasan waktu, alokasi waktu kurang sesuai, kurang keterampilan teknologi, akses terbatas, dan kurangnya pelatihan.

Oleh karena itu dibutuhkan peran teknologi sebagai alat pendukung dalam pendidikan untuk memudahkan guru dan menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif (Maritsa et al., 2021). Di era perkembangan digital saat ini, teknologi yang paling populer yaitu Artificial Intelligence (AI) yang perannya sangat krusial dalam upaya meningkatkan keefektifitasan dan relevansi proses pembelajaran. Menurut Nazareysky et al. (2022), mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran guru di Indonesia terhadap AI masih tergolong rendah. Teknologi AI tidak hanya sebagai alat memperluas informasi, pemanfaatan teknologi AI juga dapat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran (Purnama et al., 2025).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 pasal 1, seorang guru yang profesional itu dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri (Al-Amien & Hasanah, 2023). Profesionalisme guru didukung dengan penguasaan teknologi dalam pembelajaran agar memberikan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran (Setyo, 2017). Berdasarkan hasil salah satu survey menunjukkan bahwa terdapat 55,4 % guru sering memanfaatkan aplikasi atau software untuk menunjang proses pembelajaran (Al-Amien & Hasanah, 2023). Berdasarkan The Straits Times, dari 3.500 guru sebanyak 75% guru di negara Singapura menggunakan AI untuk mengajar atau mendukung proses pembelajaran dan sebanyak 82% guru sepakat bahwa AI dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran mereka (Chan, 2025).

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan terbukti bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi perencanaan pembelajaran. Melalui perkembangan teknologi AI, guru dapat memanfaatkan AI untuk merancang materi ajar yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu melakukan kolaborasi dengan sesama pendidik dalam komunitas belajar untuk berbagi praktik baik dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran (Rahma et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan observasi di SD 3 Pedawang Kudus, diketahui bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran. Sebagian besar guru masih menyusun perangkat pembelajaran secara konvensional menggunakan dokumen cetak atau aplikasi pengolah kata sederhana, serta pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi waktu, kualitas perangkat pembelajaran, serta keterbatasan inovasi dalam penyusunan RPP, modul ajar, dan asesmen. Selain itu, padatnya beban mengajar dan administrasi sekolah menyebabkan guru kesulitan untuk meningkatkan keterampilan digital.

Hasil studi lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum familiar dengan pemanfaatan aplikasi digital berbasis web, sehingga proses penyusunan perangkat pembelajaran masih dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang relatif lama. Ketersediaan fasilitas digital juga masih terbatas, meskipun sebagian guru telah memiliki perangkat pribadi. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyimpan, mengakses, dan membagikan perangkat pembelajaran yang telah disusun, serta belum adanya pelatihan atau pendampingan terkait digitalisasi pembelajaran. Permasalahan ini menjadi semakin penting seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran yang adaptif, berdiferensiasi, dan berbasis teknologi.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukannya pelatihan bagi guru-guru di SD 3 Pedawang. Adapun tujuan kegiatan pelatihan ini yaitu 1.) meningkatkan literasi digital guru SD 3 Pedawang dalam merancang perangkat pembelajaran menggunakan Teachy App; 2.) meningkatkan efisiensi, kualitas, dan akurasi perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka; 3.) mendorong penggunaan teknologi dalam proses perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan; dan 4.) membangun komunitas belajar digital yang mendukung kolaborasi dan pengembangan profesionalisme guru. Setelah pelatihan ini, diharapkan tujuan-tujuan tersebut tercapai dan guru-guru di SD 3 Pedawang dapat membuat perencanaan pembelajaran yang tepat.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta pelatihan sebanyak 11 guru SD 3 Pedawang. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SD 3 Pedawang Kecamatan Bae, Kudus, Jawa Tengah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Volume pekerjaan disesuaikan dengan kapasitas dan kesiapan mitra, yakni seluruh guru SD 3 Pedawang yang aktif mengajar. Partisipasi mitra terlihat dari keterlibatan langsung dalam pelatihan, praktik mandiri, diskusi kelompok, hingga pengumpulan hasil karya perangkat pembelajaran.

Kegiatan PkM dengan tema Inovasi Digital dalam Perencanaan Pembelajaran: Pelatihan Teachy App untuk Guru SD 3 Pedawang memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 6 bulan. Kegiatan PkM ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penggunaan teknologi digital, yakni Teachy App. Tahapan yang dicapai dalam kegiatan PkM ini dijabarkan pada: 1) tahap sosialisasi, 2) tahap pelatihan dan praktik langsung, 3) tahap simulasi penerapan teknologi Teachy App, dan 4) tahap evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan praktik. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah. Materi yang disampaikan antara lain perencanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, inovasi digital menggunakan Artificial Intelligence (AI), dan pembuatan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Teachy App. Metode tanya jawab digunakan untuk memperoleh kejelasan atau suatu informasi yang belum diketahui serta mengecek pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan.

Kegiatan diskusi melibatkan peserta dan tim guna membahas dan menuntaskan perencanaan dalam kegiatan pendampingan. Metode ini bertujuan agar terjadi interaksi antara tim pengabdian dengan peserta atau antar peserta untuk bertukar pikiran terkait

ide dan gagasan masing-masing. Simulasi dalam pengabdian ini berupa pemaparan dan diskusi perangkat pembelajaran. Praktik pembuatan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Teachy App dilakukan peserta pelatihan sesuai dengan petunjuk tim pengabdian.

Studi lapangan melalui kegiatan wawancara untuk menganalisis pengetahuan guru mengenai perencanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan analisis keterampilan guru dalam menggunakan AI dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Teknik tes yang digunakan berupa pre test untuk mengukur pemahaman awal dan pre tes diberikan setelah tahap evaluasi untuk membandingkan pemahaman awal dan akhir kegiatan, yang dimana skor peningkatan diukur dengan rumus N-Gain.

$$N - Gain = \frac{\text{skor post tes} - \text{skor pre tes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre tes}}$$

Skor N-Gain kemudian ditentukan kategori tingkatannya berdasarkan kriteria normalized Gain sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Keterampilan Guru

Rentang N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0.70$	Tinggi
$0.30 \leq N\text{-Gain} < 0.70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0.30$	Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian pada tahap pertama yaitu sosialisasi. Sosialisasi materi pertama yang dibahas mengenai perencanaan pembelajaran. Guru dengan cermat mengikuti pengenalan terhadap perencanaan pembelajaran, termasuk komponen utamanya seperti tujuan, materi ajar, rangkaian kegiatan, dan evaluasi.



Gambar 1. Sosialisasi Fungsi Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Materi yang kedua yaitu penjelasan mengenai penilaian pembelajaran, tujuan penilaian pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran mendalam dan prinsip penilaian dalam pembelajaran mendalam.



Gambar 2. Sosialisasi Tujuan Penilaian Pembelajaran

Materi sosialisasi yang ketiga yaitu mengenai inovasi digital menggunakan *Artificial Intelligence* (AI), seperti macam-macam AI, peran dan manfaat AI, tantangan dan etika penggunaan AI, hingga pengenalan Teachy App.



Gambar 3. Sosialisasi Inovasi Digital menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Guru Sekolah Dasar

Tahap pelaksanaan kedua yaitu pelatihan dan praktik langsung dilaksanakan dengan pendekatan *hands-on*. Tim pengabdian mendampingi peserta menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan Teachy App. Pada saat proses login Teachy App, guru kesulitan untuk login. Guru juga mengalami kendala saat proses pembuatan perencanaan pembelajaran dengan Teachy App karena belum terbiasa menggunakan AI. Oleh karena itu, tim pengabdian mendampingi guru selama proses menyusun perencanaan pembelajaran.



Gambar 4. Pendampingan oleh Tim Pengabdian saat Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap simulasi, peserta mempresentasikan hasil karya perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan Teachy App.



Gambar 5. Presentasi Hasil Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan evaluasi dalam program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa metode terstruktur. Secara umum, evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk perangkat pembelajaran digital yang dibuat oleh guru dan mengukur keberhasilan program. Para guru akan saling menilai dan memberikan saran serta pujian atas modul ajar atau perangkat pembelajaran yang mereka buat. Ini dilakukan melalui kegiatan pemaparan atau simulasi di depan teman sejawat. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk menindaklanjuti teori yang sudah dipelajari.

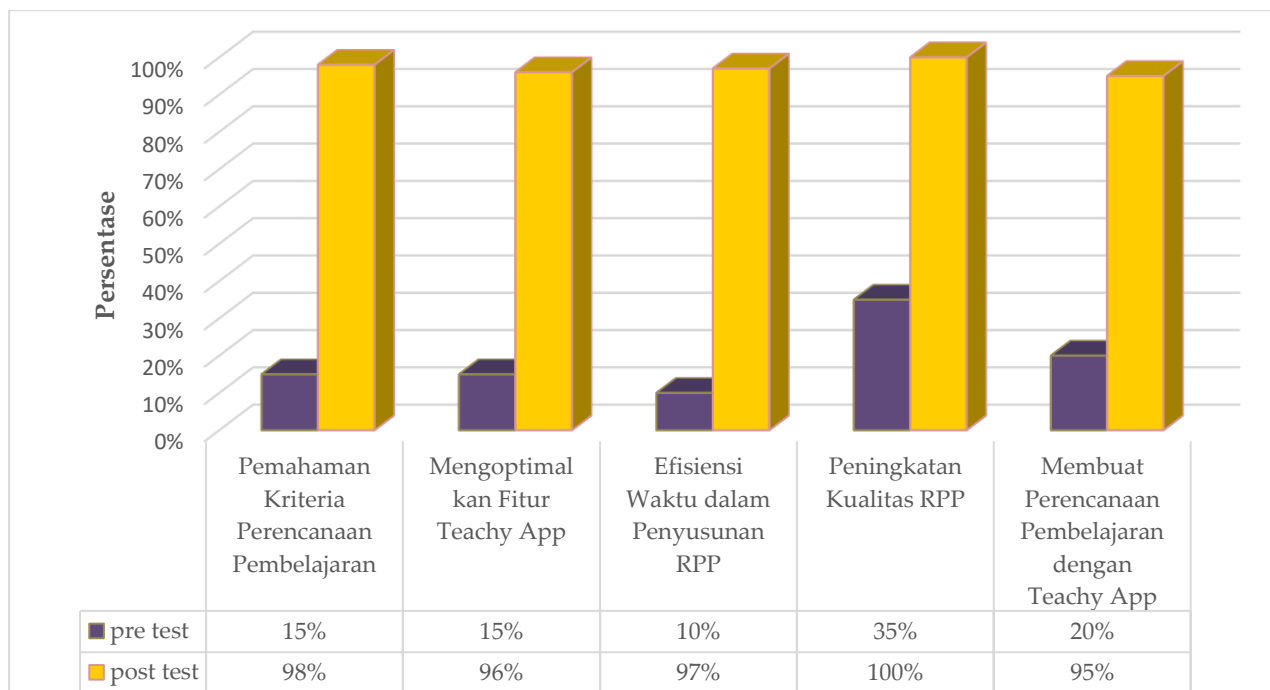


Gambar 6. Evaluasi antar Peserta Pengabdian

Tim pengabdian menilai hasil akhir berupa perangkat pembelajaran digital yang dibuat oleh guru. Tim akan memberikan bimbingan, saran, dan masukan teknis secara langsung (*coaching clinic*). Selain itu, tim juga akan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh informasi bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan Teachy App untuk penyusunan perencanaan pembelajaran berjalan lancar dan peserta pengabdian aktif dan berhasil membuat perencanaan pembelajaran mereka. Hasil dari kegiatan pengabdian, guru-guru SD 3 Pedawang memperoleh: 1) pengetahuan mengenai fungsi perencanaan pembelajaran digital di sekolah dasar; 2) pengetahuan mengenai peran AI di dunia pendidikan; dan 3) keterampilan praktik pembuatan perencanaan pembelajaran menggunakan Teachy App.

Setelah dilaksanakan kegiatan PkM, dilakukan analisis hasil pre tes dan pos tes. Rata-rata hasil pre tes yaitu sebesar 75%. Pengetahuan kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan Teachy App meningkat pada rata-rata skor post tes sebesar 98%. Gambar 7 menunjukkan perbandingan hasil pre tes dan pos tes peserta kegiatan.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Hasil pre tes dan post tes kemudian dianalisis menggunakan rumus *N-Gain* untuk mengetahui kriteria peningkatannya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa rata peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dengan Teachy App sebesar 92% pada kriteria efektif. Terdapat tiga indikator dengan kriteria peningkatan tinggi, yaitu pengetahuan mengenai fitur, manfaat, dan potensi Teachy App, keterampilan praktik membuat Perencanaan Pembelajaran Digital secara mandiri, dan peningkatan efisiensi serta akurasi perangkat pembelajaran. Sementara itu, terdapat dua indikator dengan kriteria sedang, yaitu keterampilan membuat LKPD dan evaluasi yang terintegrasi dengan aplikasi, dan pemahaman peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan, di mana rincian ini tersaji dalam Tabel 2 yang menyajikan hasil analisis peningkatan pengetahuan guru mengenai pembuatan perangkat pembelajaran digital dengan Teachy App.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Guru Mengenai Pembuatan Perencanaan Pembelajaran dengan Teachy App

No	Rentang N-Gain	N-Gain	Kriteria
1	Pemahaman Kriteria Perencanaan Pembelajaran	0.985	Tinggi
2	Mengoptimalkan Fitur Teachy App	0.953	Tinggi
3	Efisiensi Waktu dalam Penyusunan RPP	0.967	Tinggi
4	Peningkatan Kualitas RPP	1.000	Tinggi
5	Membuat Perencanaan Pembelajaran dengan Teachy App	0.938	Tinggi
Rata-rata		0.969	Tinggi

Pelatihan penggunaan Teachy App di SD 3 Pedawang Kudus telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang perangkat pembelajaran. Sebelumnya, guru mengalami kesulitan dan memerlukan waktu lama untuk menyiapkan RPP dan materi ajar, namun kini mereka dapat melakukannya lebih efisien berkat fitur otomatis dalam aplikasi. Perbaikan ini tidak hanya terlihat dari aspek teknis, tetapi juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri guru saat menerapkan metode baru yang berbasis digital.

Dengan kata lain, pelatihan ini menyediakan pengalaman praktis yang membuat guru merasa lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran digital.

Berdasarkan Yulisetiani et al. (2025), menunjukkan bahwa pelatihan berbasis aplikasi digital dapat membantu guru dalam mengembangkan sumber belajar secara mandiri. Aplikasi yang mudah diakses terbukti mempercepat pemahaman guru terhadap teknologi pendidikan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Fauziah & Rohmawati (2025) yang mengungkapkan bahwa pelatihan teknologi mendorong guru untuk lebih aktif dalam menggunakan media digital saat mengajar. Kedua studi tersebut menekankan bahwa pendekatan pelatihan yang praktis dan langsung diimplementasikan di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi digital guru.

Adapun studi lain seperti yang dilakukan Widiansyah et al. (2024) dan Nursafitri et al. (2025) juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan berbagai alat digital. Mereka menemukan bahwa pelatihan yang mengombinasikan teori, demonstrasi, dan praktik langsung dapat memperkuat pemahaman guru terkait fungsi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil PkM yang menunjukkan bahwa guru SD 3 Pedawang menjadi lebih terampil mengoperasikan Teachy App setelah memperoleh pendampingan langsung selama pelatihan.

Pemanfaatan Teachy App dalam pelatihan ini juga relevan dengan kebutuhan guru dalam menerapkan kurikulum terbaru yang menuntut pembelajaran fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa. Penelitian Aprilia et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital memudahkan guru menyediakan materi yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Sementara itu, studi Triyunita et al. (2025) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi profesional guru, terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif. Kedua studi ini mendukung temuan bahwa Teachy App dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam perancangan pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil PkM ini konsisten dengan temuan berbagai penelitian yang menekankan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran guru. Pelatihan Teachy App tidak hanya membantu guru memahami cara menggunakan aplikasi, tetapi juga memberi mereka wawasan baru tentang bagaimana menyusun pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan kemampuan awal guru dalam menggunakan teknologi digital, kendala teknis saat proses login dan penggunaan aplikasi Teachy App, serta keterbatasan waktu pelatihan yang menyebabkan tidak semua peserta dapat mengeksplorasi fitur aplikasi secara maksimal. Kendala lainnya adalah masih adanya ketergantungan peserta pada pendampingan tim pengabdian dalam tahap awal penggunaan aplikasi. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan praktik berulang selama kegiatan berlangsung. Apabila pelatihan serupa dilakukan secara berkala, transformasi digital di sekolah dasar dapat berlangsung lebih cepat dan lebih merata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Teachy App ini terbukti sangat tepat dalam menjawab tantangan utama guru SD 3 Pedawang, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran secara konvensional yang tidak efisien serta keterbatasan keterampilan digital mereka. Kesesuaian metode hands-on dan kontekstual yang diterapkan menghasilkan tingkat ketercapaian target yang tinggi, ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan guru, yang melonjak dari rata-rata skor pre-test 19% menjadi rata-rata skor post-test 97.30%, menghasilkan nilai N-Gain 0.969 pada kriteria tinggi. Dampak dan manfaat utama dari pelatihan ini adalah peningkatan

efisiensi waktu dan kualitas penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sekaligus memperkuat literasi digital dan rasa percaya diri guru dalam mengimplementasikan teknologi AI di kelas. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan untuk melaksanakan pelatihan serupa secara berkala dan menguatkan komunitas belajar digital guna memastikan transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Yayasan Pembina Universitas Muria Kudus atas dukungan dana hibah yang diberikan, serta kepada LPPM Universitas Muria Kudus atas fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga mengapresiasi kepala sekolah dan para guru SD 3 Pedawang yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelatihan ini.

REFERENSI

- Al-Amien, M. M., & Hasanah, E. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran di SMK. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 128–135. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2164>
- Apriliya, S., Saputra, E. R., Alia, D., Permana, A. T. L., Hanum, I. L., & Latifa, T. R. (2025). Penguatan kompetensi penggunaan media digital untuk guru SILN sebagai penguatan pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1–16. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24161>
- Capah, A., Indah T, K., Mardayanti, F., Sitorus, S. Q., Siahaan, T. L., Siregar, W. M., & Pratama, A. (2025). Hambatan yang di Hadapi Guru SD dalam Merancang Modul Ajar di Kurikulum Merdeka. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1429>
- Chan, G. (2025). 3 in 4 Singapore teachers use AI, more than double overseas peers: OECD survey. In *The Straits Times*. <https://www.straitstimes.com/singapore/parenting-education/3-in-4-singapore-teachers-use-ai-more-than-double-overseas-peers-oecd-survey>
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Guru MI melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ejournal.Intelektualedu.Com/Index.Php/Dedikasi*, 1(1), 1–12.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mulyanti, E., & Sesrita, A. (2023). Variasi Permasalahan Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2, 1181–1190. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8808>
- Nazaretsky, T., Ariely, M., Cukurova, M., & Alexandron, G. (2022). Teachers' trust in AI-powered educational technology and a professional development program to improve it. *British Journal of Educational Technology*, 53(4), 914–931. <https://doi.org/10.1111/bjet.13232>
- Nursafitri, S., Zn, S. A., Kharismawan, B., Andriani, P., Kusmoro, & Putranto, I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Digital Untuk Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Tools Digital. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS*, 3(2), 73–78.
- Purnama, D. K., Salsabilah, F., Az'Zahra, M., Meir, R. L., & Hakim, E. L. (2025). Peluang Dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi AI dalam Dunia Pendidikan. 3(4), 629–639. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1149>
- Rahma, I. D., Rahmadania, R., Ningrum, T. R. S., Edwar, Y., Oktara, Y. R., Hidayat, T., & Rifa'i, R. (2025). Transformasi Peran Guru Di Era Kecerdasan Buatan: Dari

- Pengajar Menjadi Fasilitator Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6198–6203. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1566>
- Setyo, F. (2017). Analisis Kemampuan Guru SD Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Elementary School Education Journal*, 1, 11–25.
- Triyunita, H., Yana, N., & Bachtiar, M. H. Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4364–4368. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7715>
- Widiansyah, S., Salsabilla, V. A., Octavia, M., Nisa, D. A., & Fadillah, F. A. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Optimalisasi Kurikulum Digital. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 10(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i5.9133>
- Yulastri, W., Putri, D. W., Gusneti, I., Sari, S. A., Sari, Y. N., Safitri, A., & Rahmat, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di SDN 11 Koto Baru: Tantangan Dan Rekomendasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 300–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6907>
- Yulisetiani, S., Hatta, P., & Aristyagama, Y. H. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Guru SD melalui Pelatihan Pengembangan Pusat Sumber Belajar Digital Berbasis Cloud Computing. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 7(2), 65. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v7i2.94963>